

# EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS DI BABYSPA “BUBUNDA CARE MALANG”

Intan Luthfiana Sari<sup>1\*</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author:

Intan Luthfiana Sari

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [intanluthfiana2299@gmail.com](mailto:intanluthfiana2299@gmail.com)

## Abstract

*From the Ministry of Health's Strategic Plan regarding the exclusive breastfeeding coverage of babies aged <6 months has exceeded the annual target. However, in the field there are still many problems in breastfeeding where breast milk is not smooth. The high number of clients with complaints of breastfeeding inoperability is the reason why researchers took the theme of this study, besides that based on statistical data on the coverage of exclusive breastfeeding in Malang City, it shows that the percentage of the Strategic Plan target is high but there are still complaints related to breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effectiveness of oxytocin massage on the smoothness of breast milk in puerperal mothers in baby spa "Bubunda Care Malang". This research uses an analytical descriptive research design with an experimental Quasy approach. The study population was 49 people while the study sample was 30 people with the criteria of a puerperal mother and husband who could accompany. The research place is in the baby spa practice Bubunda Care Malang city. The analytical technique used is the Wilcoxon Match Pair Test using questionnaire and observation instruments. The results showed that the variables of breast milk fluency were the most in the current category of 29 people (97%), the oxytocin massage intervention variables were the most in the smooth category every day with the highest lancer frequency on day 2 million 23 people (77%) followed by the 1st and 3rd days respectively a total of 21 people (70%). Based on the Wilcoxon Match Pair Test, in the intervention variables of oxytocin massage with smooth breast milk there was a significant relationship between the oxytocin massage intervention group and the breast milk smoothness group with significance values (0.00) and coefficient values (-4,805b). So it can be concluded that oxytocin massage is effective against the smooth running of breast milk.*

**Keywords:** *Oxytocin massage; smoothness of breast milk; effectiveness; experimental quasy.*

## Abstrak

Dari Renstra Kemenkes mengenai cakupan ASI Eksklusif bayi usia <6 bulan sudah melebihi target tahunan. Namun di lapangan masih banyak terdapat masalah dalam menyusui dimana ASI tidak lancar. Tingginya angka klien dengan keluhan ketidaklancaran ASI menjadi alasan peneliti mengambil tema penelitian ini, selain itu berdasarkan data statistik cakupan ASI Eksklusif Kota Malang menunjukkan angka persentase target Renstra tinggi tetapi masih terjadi keluhan yang berkaitan dengan pemberian ASI. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu nifas di babyspa “bubunda care malang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Quasy eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 49 orang sedangkan untuk sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan kriteria ibu nifas dan suami yang dapat mendampingi. Tempat penelitian berada di praktek babyspa Bubunda Care Kota Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah Wilcoxon Match Pair Test dengan menggunakan instrumen kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kelancaran ASI paling banyak pada kategori lancar sejumlah 29 orang (97%), variabel intervensi pijat oksitosin paling banyak pada kategori lancar disetiap harinya dengan frekuensi lancer tertinggi di hari ke 2 sejumlah 23 orang (77%) diikuti hari ke 1 dan ke 3 masing – masing sejumlah 21 orang ( 70%). Berdasarkan uji Wilcoxon Match Pair Test, pada variabel intervensi pijat oksitosin dengan kelancaran ASI terdapat hubungan yang signifikan antara kelompok intervensi pijat oksitosin dengan kelompok kelancaran ASI dengan nilai signifikansi (0,00) dan nilai koefisien (-4.805b). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif terhadap kelancaran ASI.

**Kata Kunci:** Pijat oksitosin; kelancaran ASI; efektifitas; quasy eksperimen.

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan air susu ibu (ASI) paling sedikit selama 6 bulan. ASI Eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan anak pada usia tersebut (Aswita, 2018). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia <6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia <6 bulan yang mendapat Asi Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan capaian indikator bayi usia <6 bulan di Indonesia terealisasi sebesar 69,7%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2021 yaitu 45%. Namun masih terdapat 3 dari 34 provinsi di Indonesia yang belum mencapai target Renstra tahun 2021, diantaranya Provinsi Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementara itu 31 provinsi lainnya telah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%) (Kemenkes RI, 2021).

Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebesar 70,4% cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2020 yakni sebesar 61% (Kemenkes RI, 2021).

Kota Malang sendiri persentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 88,1%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa salah satu kelurahan yang ada di wilayah kerja kecamatan tempat penelitian diambil termasuk dalam 3 tempat dengan nilai persentase paling rendah di Kota Malang (Dinkes Kota Malang, 2021). Hal ini tentu sejalan dengan banyaknya klien yang mengambil jasa babyspa khususnya

permasalahan yang dialami klien berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Teknik mengeluarkan ASI yang dianjurkan adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijatan yang dilakukan di sepanjang tulang belakang ke tulang costae kelima – keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin (Rahayuningsih, 2016).

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode perawatan payudara tanpa rasa sakit yang dapat menstimulasi kekuatan otot payudara untuk meningkatkan produksi ASI dan dapat membuat payudara menjadi elastis yang dapat memudahkan bayi menghisap ASI. Efektivitas Pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman dan lega bagi ibu dan meningkatkan kualitas produksi ASI. Pijat oksitosin efektif dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama 15 – 3- menit (Jahriani, 2019).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, penelitian ini akan diambil pada usaha praktek babyspa tepatnya “Bubunda Care Malang”. Tempat tersebut telah mempunyai banyak klien yang telah dilayani dan berbagai macam keluhan terkait kesehatan ibu dan bayi yang telah disampaikan kepada pemilik usaha. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama bulan juni hingga juli 2022 di “Bubunda Care Malang” didapatkan populasi sebanyak 60% dengan kriteria sampel adalah ibu nifas  $\leq 40$  hari. Tingginya angka klien dengan keluhan bendungan ASI menjadi alasan peneliti mengambil tema penelitian ini, selain itu berdasarkan data statistik cakupan ASI Eksklusif Kota Malang menunjukkan angka persentase target Renstra tinggi tetapi masih terjadi keluhan yang berkaitan dengan pemberian ASI.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, yaitu merupakan penelitian dengan

mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui observasi dan kuesioner atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* yaitu penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah klien khususnya ibu nifas pada praktek *babyspa* “Bubunda Care Malang”. Didapatkan jumlah populasi sebesar 49 ibu nifas. Setelah dilakukan pengambilan data sekunder jumlah klien dari bulan juni hingga juli 2022. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang dengan pemilihan sampel bersifat *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan – pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan peneliti didapatkan kriteria inklusi sampel yaitu ibu nifas  $\leq 40$  hari dan suami dapat mendampingi. Variabel dalam penelitian ini adalah pijat oksitosin dan kelancaran ASI. Penelitian dilakukan selama bulan juni hingga juli 2022 yang bertempat di Bubunda Care Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrument berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa data bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pair Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini akan dijelaskan pada table dibawah ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
21-25 tahun	20	67
26-30 tahun	10	33
	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	23	77
Multipara	7	23
	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		

Ibu Rumah Tangga	17	57
Bekerja	13	43
	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Perawatan Payudara</b>		
Melakukan Perawatan	10	33
Tidak Melakukan	20	67
	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Konsumsi Obat Pelancar ASI</b>		
Menggunakan	14	47
Tidak Menggunakan	16	53
	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan karakteristik paritas dengan kategori primipara sebanyak 23 orang dengan persentase 77%. Kemudian, jumlah responden dengan kategori multipara sebanyak 7 orang dengan persentase 23%. Dari tabel diatas, distribusi kategori paritas tertinggi adalah kategori primipara dengan persentase 77%.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dengan rentang umur 21 – 25 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 67%. Kemudian, jumlah responden dengan rentang umur 26 – 30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33%. Dari tabel diatas, distribusi rentang umur tertinggi adalah rentang umur 21 – 25 tahun dengan persentase 67%.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan kategori ibu rumah tangga sebanyak 17 orang dengan persentase 57%. Kemudian, jumlah responden dengan kategori bekerja sebanyak 13 orang dengan persentase 43%. Dari tabel diatas, distribusi kategori pekerjaan tertinggi adalah kategori ibu rumah tangga dengan persentase 57%.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perawatan payudara dengan kategori melakukan perawatan sebanyak 10 orang dengan persentase 33%. Kemudian, jumlah responden dengan kategori tidak melakukan perawatan sebanyak 20 orang dengan persentase 67%. Dari tabel diatas, distribusi kategori perawatan payudara tertinggi

adalah kategori tidak melakukan dengan persentase 67%.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan konsumsi obat pelancar ASI dengan kategori menggunakan sebanyak 14 orang dengan persentase 47%. Kemudian, jumlah responden dengan kategori tidak menggunakan sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Dari tabel diatas, distribusi kategori konsumsi obat pelancar ASI tertinggi adalah kategori tidak menggunakan dengan persentase 53%.

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Kelancaran ASI</b>		
Lancar	29	97
Tidak Lancar	1	3
	<b>30</b>	<b>100</b>

Variabel	Lancar	Tidak Lancar	Persentase
<b>Intervensi Pijat Oksitosin</b>			
Hari Ke 1	21	9	70
Hari Ke 2	23	7	77
Hari Ke 3	21	9	70
	<b>@30 per hari</b>		<b>@100% per hari</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelancaran ASI dengan kategori lancar sebanyak 29 orang dengan persentase 97%. Kemudian, jumlah responden dengan kategori tidak lancar sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Dari tabel diatas, distribusi kategori kelancaran ASI tertinggi adalah kategori lancar dengan persentase 97%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan intervensi pijat oksitosin hari ke 1 sebanyak 21 orang dengan persentase 70% mengalami efek intervensi pijat oksitosin sedangkan sebanyak 9 orang dengan persentase 30% tidak mengalami efek intervensi. Kemudian, hari ke 2 sebanyak 23 orang dengan persentase 77% mengalami efek intervensi pijat oksitosin sedangkan sebanyak 7 orang dengan persentase 23% tidak mengalami efek intervensi. Dan pada hari ke 3

sebanyak 21 orang dengan persentase 70% mengalami efek intervensi pijat oksitosin sedangkan sebanyak 9 orang dengan persentase 30% tidak mengalami efek intervensi. Dari tabel diatas, distribusi kategori intervensi pijat oksitosin tertinggi adalah hari ke 2 dengan persentase 77% keberhasilan.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien (Z)	P Value (Asymp. Sig 2-tailed)
Pijat Oksitosin	Kelancaran ASI	-4.805 <sup>b</sup>	.000

Berdasarkan data analisis, kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pair Test kemudian data yang diperoleh diolah dengan program SPSS versi 25 diperoleh koefisien (Z) = -4.805 dan nilai p = 0.00 (<0.05) artinya terdapat hubungan bermakna antara kelompok intervensi pijat oksitosin dengan kelompok kelancaran ASI.

ASI yang belum lancar pada hari ke-0 sampai hari ke-3 post partum bukanlah hal patologis sehingga pijat oksitosin dilakukan pada kasus ini untuk membantu ibu untuk meningkatkan produksi ASI, menghambat pembengkakan, mengurangi resiko infeksi pada payudara, merileksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stres. Seperti yang dirasakan sampel setelah dilakukan pijat oksitosin. Sampel menyatakan badan terasa lebih rileks, dan pegal – pegal setelah melahirkan berkurang. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Oleh karena itu pijat oksitosin tidak hanya dilakukan pada hari ke 0 sampai ketiga post partum, tetapi dapat dilakukan selama ibu menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setyowati dkk (2016) berjudul “Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin” didapatkan hasil rata – rata produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 1.267 ml

sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1.933 ml, hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin jauh lebih baik dibandingkan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Keluarga dalam hal ini sangat berpengaruh untuk memberikan dukungan khususnya dalam masalah ini membantu melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui. Suami dari responden mampu mendemonstrasikan pijat oksitosin sesuai SOP setelah diajarkan oleh peneliti. Sehingga kapanpun ibu merasa perlu dilakukan pijat oksitosin maka suami dapat langsung melakukan intervensi tanpa harus melakukan reservasi dan menunda kebutuhan ibu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Kecukupan ASI ibu nifas sebelum dilakukan intervensi memiliki beberapa keluhan dan berbagai faktor yang mempengaruhi berdasarkan pola hidup responden.
- b) Kecukupan ASI ibu nifas setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan didominasi khususnya pada hari ke 2 dengan tingkat keberhasilan 77% dalam seharusnya sedangkan pada hari ke 1 dan ke 3 memiliki tingkat keberhasilan sebesar 70%.
- c) Pijat oksitosin memberikan manfaat pada responden yang mengalami intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin memiliki efektifitas terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas, selain itu dibuktikan juga dengan

hasil uji Wilcoxon Pair Test dengan hasil p value  $0.00 < 0.05$  yang memiliki arti bahwa pijat oksitosin efektif terhadap kelancaran ASI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta pihak – pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan artikel ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Jahriani, N. 2019. Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*. Vol. 2. No. 2. Hal. 14 – 20.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. 2016. Effect of Breast Care And Oxytocin Massage On Breast Milk Production: A Study In Sukoharjo Provincial Hospital. *Journal of Maternal And Child Health*. Vol. 1. No. 1. Hal. 101 – 109.
- Septiani, R., dkk. 2018. Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Clary Sage Terhadap Onset Laktasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. Vol. 14. No. 2.
- Setyowati, H., Andayani, A., & Widayati. 2017. Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol. 10. No. 3. Hal. 188 – 195.